

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Strategi PLAN (*Predict, Locate, Add, dan Note*) berbasis pengaktifan skemata berhasil meningkatkan kemampuan membaca pada siswa berkesulitan membaca pemahaman yaitu Subjek-1, Subjek-2, dan Subjek-3. Keberhasilan tersebut ditandai oleh peningkatan skor tes kemampuan membaca pemahaman pada setiap aspek tingkat kemampuan membaca pemahaman (tingkat literal, inferensial, kritis, dan kreatif). Dengan kata lain, perolehan nilai tes kemampuan membaca pun turut meningkat pada setiap sesi dalam tahap intervensi-1 (B_1) dan intervensi-2 (B_2). Perolehan nilai pada tahap tersebut lebih besar dari pada perolehan nilai pada tahap *baseline-1* dan *baseline-2*. Keberhasilan peningkatan kemampuan membaca pemahaman tersebut juga ditandai dengan mulai munculnya aktivitas membaca yang baik yaitu: terhindar dari regresi; memanfaatkan fiksasi mata; membaca dengan terfokus pada kata-kata penting (tidak lagi membaca per kata); membaca dengan senyap tanpa bergumam serta tanpa menggerakkan mulut.

Kemampuan membaca siswa pada *baseline-1* (kondisi awal) masih rendah. Siswa belum mampu memahami dan memaknai isi teks secara utuh. Dalam aktivitas membaca, siswa masih terpaku pada bacaan tanpa memikirkan hal lain yang memungkinkan untuk dikreasikan ke dalam teks. Pada tingkat literal, siswa hanya mampu memahami informasi faktual dengan sangat terbatas. Siswa belum mampu memahami referen sederhana dari ganti yang dirujuk secara eksplisit dalam teks; makna kata, frasa, atau kalimat tertentu; dan hubungan sebab-akibat. Dalam menjawab pertanyaan tes kemampuan literal (*baseline-1*), siswa cenderung menyalin kalimat dalam teks sehingga tidak menunjukkan hasil pemahaman membaca yang utuh. Pada tingkat inferensial, siswa belum mampu memahami makna implisit teks. Dalam hal ini, siswa belum mampu menafsirkan gagasan utama, menyimpulkan isi, menafsirkan hubungan sebab akibat, dan keterkaitan isi teks dengan kehidupan sehari-hari. Pada tingkat kemampuan kritis, siswa hanya mampu mengemukakan baik/buruk teks yang ia baca dengan disertai gagasan subjektif yang singkat. Siswa belum mampu mengkritisi kualitas isi teks dengan

mempertimbangkan kelengkapan, kebenaran, dan kebermanfaatan informasi dalam teks. Pada tingkat kreatif, siswa belum mampu berpikir kreatif dari isi teks. Siswa belum mampu menghasilkan ide kreatif dari hasil membaca teks.

Kemampuan membaca siswa pada tahap intervensi-1 mengalami peningkatan dengan kondisi yang semakin membaik. Pada tingkat kemampuan literal, siswa telah memahami informasi eksplisit dalam teks. Pada tingkat kemampuan inferensial, siswa telah mampu memahami informasi implisit dalam teks. Siswa mampu menafsirkan hal-hal yang tersirat dalam teks. Pada tingkat kemampuan kritis, daya kritis siswa terhadap isi teks yang dibaca mulai muncul. Siswa mampu mengomentari kualitas isi teks secara kritis dengan disertai alasan yang logis. Pada tingkat kreatif, siswa telah terampil memanfaatkan isi teks untuk menciptakan kreasi dengan berpikir kreatif. Siswa menguasai kemampuan menemukan ide baru dari hasil membaca, mengeksplorasi, serta mengembangkan isi teks.

Pada tahap *baseline-2*, kemampuan membaca siswa menurun atau lebih rendah dari tahap intervensi-1. Hal ini karena kebiasaan baik dalam aktivitas membaca tidak lagi dilakukan sedangkan beberapa kebiasaan buruk dalam membaca kembali dilakukan oleh siswa pada tahap ini. Pada *baseline-2* kebiasaan regresi dan bergumam saat membaca kembali terjadi pada siswa. Pada tingkat kemampuan literal, siswa telah mampu memahami informasi eksplisit dalam teks. Namun, dalam proses pemahaman dan penemuan informasi tersebut diperlukan waktu yang lebih lama karena terjadi regresi sebagai akibat dari ragu-ragu dalam menjawab soal. Pada tingkat kemampuan inferensial, siswa mampu memahami dan mengoneksikan informasi implisit dalam teks. Namun, proses penemuan informasi tersebut dilakukan dengan durasi yang lebih lama karena kebiasaan membaca yang kurang tepat. Pada tingkat kemampuan kritis, siswa kembali pada kondisi awal yakni kesulitan menghubungkan hal yang relevan dengan isi teks sehingga tidak dapat mengomentari isi teks dengan alasan yang jelas. Siswa belum mampu menyatakan kelengkapan, keabsahan, dan keterkaitan teks dengan kehidupan sehari-hari dalam menilai isi teks. Pada tingkat kemampuan kreatif, siswa mampu menemukan/menyebutkan ide baru yang relevan dengan isi teks. Namun, siswa kembali pada kondisi awal yakni kesulitan mengembangkan ide kreatif tersebut.

Pada tahap *intervensi-2*, kemampuan membaca siswa kembali membaik dan meningkat. Hal ini karena kebiasaan baik dalam aktivitas membaca yang efektif kembali dibudayakan melalui strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata. Siswa berhasil terhindar dari regresi, membiasakan memanfaatkan fiksasi mata saat membaca, serta membaca dengan berfokus pada upaya menghubungkan pengetahuan terdahulu. Pada tingkat kemampuan inferensial, siswa mampu memahami dan mengoneksikan informasi implisit dalam teks dengan durasi yang relatif lebih cepat. Pada tingkat kemampuan kritis, siswa mampu mengomentari isi teks dengan alasan yang jelas. Siswa mampu menyatakan kelengkapan, keabsahan, dan keterkaitan teks dengan kehidupan sehari-hari dalam menilai isi teks. Pada tingkat kemampuan kreatif, siswa mampu menemukan/menyebutkan ide baru yang relevan serta mengembangkan hasil membaca.

Penerapan strategi PLAN (*Predict, Locate, Add, Note*) berbasis pengaktifan skemata memberikan dampak positif bagi kemampuan membaca pemahaman siswa. Aktivitas memprediksi (*Predict*) berhasil membuat siswa membaca dengan durasi lebih cepat. Aktivitas menebak isi teks tersebut telah membuat siswa berpikir mendalam isi teks pada awal kegiatan membaca. Aktivitas pengaktifan skemata melalui pengamatan skema membaca selama kegiatan memprediksi teks telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan terdahulu yang relevan dengan isi teks. Hal ini menyebabkan siswa mampu memprediksi isi teks dengan tepat. Selain itu, pelibatan media skema membaca dalam proses pengaktifan skemata siswa turut berperan sebagai stimulus dalam membuat koneksi/keterkaitan antar hal yang dijelaskan dalam teks. Sementara itu, Aktivitas menandai (*Locate*), menambahkan (*Add*), dan mencatat (*Note*) berhasil membuat siswa lebih teliti, kritis, dan kreatif dalam memproses informasi sehingga diperoleh pemahaman yang benar.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh pengalaman terkait penerapan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata pada siswa berkesulitan membaca pemahaman. Hal ini dapat dijadikan sebagai peluang bagi guru, peminat kajian pembelajaran membaca, dan pihak lain untuk menerapkan serta mengembangkan pembelajaran serupa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam bidang keterampilan membaca dan upaya mengatasi permasalahan siswa berkesulitan membaca pemahaman. Adapun implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca siswa berkesulitan membaca pemahaman, strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata dapat dijadikan sebagai alternatif solusi untuk membudayakan kebiasaan membaca yang baik. Bagi guru, strategi ini akan lebih efektif jika dipadukan dengan pola pembiasaan membaca senyap yang baik dan konsisten secara rutin dilakukan siswa.
- (2) Strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata memuat serangkaian aktivitas membaca dengan melibatkan proses berpikir tinggi. Penerapan strategi ini tidak hanya bermanfaat untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman tetapi juga dapat membimbing siswa untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya guru perlu mengakomodasi dampak penyerta tersebut dalam pembelajaran dengan pemberian stimulus, arahan, dan bimbingan yang efektif untuk memfasilitasi aktivitas berpikir siswa.
- (3) Penerapan strategi PLAN berbasis pengaktifan skemata dapat dipadukan dengan berbagai media pembelajaran. Hal ini untuk menstimulasi proses pengaktifan skemata siswa dalam proses membaca. Pemanfaatan media internet yang berbasis multimedia dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan intervensi ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa berkesulitan membaca pemahaman.
- (4) Penelusuran lebih lanjut terhadap siswa berkesulitan membaca pemahaman dapat dikaitkan dengan proses pemerolehan informasi dalam otak. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan disiplin ilmu

lain seperti psikologi dan neurologi untuk mengeksplorasi lebih dalam penyebab kesulitan siswa dalam memahami teks.

- (5) Kemampuan membaca pemahaman sangat penting bagi siswa karena beritan langsung dengan pemerolehan pengetahuan di berbagai bidang yang mereka senangi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan membaca perlu mendapat perhatian para perencana dan pakar di bidang pendidikan.
- (6) Hasil penelitian mengenai kesulitan membaca pemahaman bagi siswa dapat dijadikan pertimbangan dalam penulisan buku teks dan buku ajar. Dengan begitu, teks yang disajikan dalam buku dapat sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dikembangkan ke dalam bentuk buku panduan bagi guru dalam menyikapi siswa berkesulitan membaca pemahaman.
- (7) Penelitian ini dapat dikembangkan dengan disiplin ilmu sosiolinguistik, psikolinguistik, atau pragmatik untuk mengetahui kemampuan bahasa siswa berkesulitan membaca pemahaman tersebut secara lebih mendalam.
- (8) Karena berkaitan dengan kasus siswa berkesulitan membaca, penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan metode studi kasus klinis. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil temuan kasus yang lebih mendalam.
- (9) Rancangan pembelajaran membaca dalam penelitian ini dapat diterapkan pada siswa berkemampuan membaca rata-rata atau normal dengan penyesuaian: alokasi waktu pada setiap sintak pembelajaran, dan tingkat keterbacaan teks yang lebih menantang daya berpikir siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan.
- (10) Penelitian ini dapat diujicobakan pada siswa berkemampuan membaca rata-rata atau normal dengan penyesuaian alternatif desain penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen kuasi atau *mix methode*.
- (11) Komponen penelitian ini juga berpotensi untuk dikembangkan melalui penelitian pengembangan pada media pembelajaran (skema membaca pemahaman), bahan ajar, dan alat evaluasi membaca pemahaman.